

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rekam medis berbasis komputer atau yang lebih dikenal dengan Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan salah satu tantangan besar dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi di berbagai pusat pelayanan kesehatan. RME merupakan penggunaan metode elektronik untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, serta pengaksesan rekam medis pasien yang telah tersimpan dalam suatu manajemen basis data multimedia yang mencatat semua data yang sifatnya sangat pribadi dan mengandung informasi tentang identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, data medis, demografis serta setiap pelayanan dalam manajemen pasien di rumah sakit maupun di klinik. (Silalahi & Sinaga, 2019)

RME dapat meningkatkan kualitas keseluruhan perawatan. RME sangat penting bagi manajemen untuk mengelola masalah kesehatan karena menyediakan integritas dan akurasi, juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi biaya, peningkatan akses dan kualitas pelayanan di sarana pelayanan kesehatan. (Julia Pohan et al., 2022).

Berdasarkan penelitian Pribadi et al. (2018) diketahui bahwa tujuan penggunaan RME adalah untuk meningkatkan pelayanan dan kesembuhan pasien, meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya, meningkatkan prosedur penagihan, menyediakan dokumen riwayat pasien dengan baik, mengurangi hilangnya arsip, data, dan kesalahan medis. Pada jurnal Wardani et al. (2022) diketahui bahwa belum semua SDM sebagai pengguna siap dengan perubahan sistem rekam medis

manual menjadi RME, dan masih terdapat SDM yang kurang menguasai penggunaan komputer, kapasitas tenaga IT belum mencukupi yaitu belum memiliki tenaga analis program, serta belum ada tim khusus atau pilot project pengembangan SIMRS untuk RME. Belum adanya pilot project dapat diidentifikasi sebagai permasalahan karena penerapan sistem pilot project merupakan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan RME.

Ditemukan pula pada jurnal Julia & Meliala (2022) bahwa dari hasil wawancara informan juga memaparkan lebih baik menggunakan mesin seperti komputer dan laptop dalam melakukan pekerjaan, terlihat jelas bahwa mesin yang tersedia tidak cukup dan menyebabkan tidak diterapkannya RME di Klinik Aksara. Dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa adanya alat yang tersedia, namun informan menyatakan adanya faktor alat yang menghambat dalam pekerjaan di rekam medis yaitu terkendala di jaringan internet yang kadang-kadang lambat.

Menurut jurnal Faida & Ali (2021) diketahui bahwa penilaian kesiapan penerapan RME akan membantu identifikasi proses dan skala prioritas, juga membantu pembentukan fungsi operasional untuk mendukung optimalisasi implementasi RME. Dalam implementasinya penggunaan teknologi ini memerlukan kesiapan petugas Kesehatan termasuk dokter, petugas rekam medis, dan pasien ketika berhadapan dengan teknologi sistem informasi ini.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perawat Dalam Penggunaan Rekam Medik Elektronik Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fakta masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana penggunaan rekam medik elektronik di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1). Menganalisis Penggunaan Rekam Medik Elektronik Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat.
- 2). Menganalisis Indikator Penggunaan Rekam Medik Elektronik Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Akademi**

Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam melakukan identifikasi kesiapan pelaksanaan Rekam Medik Elektronik di Rumah Sakit, dan dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja manajemen rumah sakit khususnya para stakeholder seperti pasien akan menikmati kemudahan, kecepatan dan kenyamanan dalam pelayanan kesehatan.

### **1.4.2 Bagi Praktisi**

#### **1. Bagi Pemerintah**

Sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan terkait implementasi rekam medik elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan, membantu pemerintah dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan tenaga kesehatan terkait teknologi digital di rumah sakit.

## **2. Bagi Rumah Sakit**

Untuk mempermudah rumah sakit dalam meneruskan strategi pelatihan, pendampingan, atau perbaikan infrastruktur terkait teknologi digital, dan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi dalam pengelolaan data pasien sehingga mendukung akreditasi rumah sakit.

## **3. Bagi Profesi**

Meningkatkan kompetensi perawat dalam penggunaan teknologi informasi, sehingga mendukung profesionalisme perawat, memberikan pemahaman tentang pentingnya peran perawat dalam penerapan sistem rekam medik elektronik.

## **4. Bagi Penulis**

Menjadi sarana pembelajaran dan pengembangan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah dan memberikan pengalaman dalam memahami implementasi teknologi di bidang pelayanan kesehatan khususnya dari perspektif kesiapan sumber daya manusia.

